

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebuah bisnis yang sedang beroperasi akan menerbitkan laporan keuangan sebagai sumber data tentang kinerja dan kesehatan keuangan bisnis selama periode waktu tertentu. Laporan keuangan adalah metode untuk menyimpan data keuangan perusahaan selama periode akuntansi tertentu, dan dapat digunakan untuk menggambarkan keadaan operasi perusahaan atau kinerjanya. Aset perusahaan, modal, kewajiban (utang), biaya atau pengeluaran, pendapatan, dan kerugian atau keuntungan semuanya tercantum dalam laporan keuangan. Komponen tersebut dituangkan dalam laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan status keuangan, catatan, dan laporan lainnya selain laporan posisi keuangan (neraca). Akibatnya, peran laporan keuangan sangat penting dalam menilai apakah manajemen perusahaan dapat secara efektif mengelola sumber daya untuk melakukan operasi. Ini juga dapat digunakan untuk menginformasikan keputusan masa depan tentang keberlanjutan organisasi.

Pelaksanaan operasi pelaporan keuangan tidak dapat dilepaskan dari tujuan yang harus dicapai, yaitu penyajian informasi tentang kinerja bisnis dan sebagai masukan untuk pengambilan keputusan. Menurut Pernyataan Dewan Prinsip Akuntansi (APB) No. 4, ada sejumlah tujuan kualitatif untuk laporan keuangan, termasuk:

- a. Relevansi, atau memilih data yang benar-benar akan membantu pengguna laporan dalam mengambil keputusan.

- b. Dapat dipahami, yang berarti bahwa data yang dipilih untuk disajikan bersifat signifikan dan mudah dipahami oleh audiens.
- c. Verifiability: Agar pihak lain dapat membentuk pendapat yang sama, temuan akuntansi harus dapat diverifikasi. Alternatifnya, ukuran harus ada.
- d. Netralitas, atau fakta bahwa semua pihak diperlakukan sama oleh laporan akuntansi. Informasi dimaksudkan untuk semua orang, bukan hanya kelompok orang tertentu.
- e. Ketepatan waktu: Laporan akuntansi hanya membantu untuk membuat keputusan jika diserahkan sesuai jadwal.
- f. Dapat dibandingkan, atau kebutuhan bahwa data akuntansi dapat dibandingkan satu sama lain. Untuk melakukan ini, akuntansi harus mengikuti aturan yang sama untuk perusahaan dan perusahaan lain.
- g. Kelengkapan, atau persyaratan bahwa informasi akuntansi yang dilaporkan memenuhi semua kebutuhan pengguna yang logis.

Tujuan ketepatan waktu, yang menyatakan bahwa laporan keuangan hanya berharga sebagai bahan pengambilan keputusan jika diserahkan pada waktu yang tepat, harus dipenuhi agar pelaporan keuangan dapat mencapai tujuan kualitatif tersebut. Wajar jika dalam mempersiapkan pembuatan laporan keuangan auditan harus segera dipublikasikan kepada publik sebagai investor atau calon investor yang membutuhkan informasi mengenai keadaan keuangan perusahaan yang sebenarnya. Hal ini terutama berlaku bagi perusahaan yang telah menyelesaikan Penawaran Umum Perdana (IPO) dan termasuk dalam kelompok perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan yang telah go public wajib membuat laporan keuangannya sesuai dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Bapepam menerbitkan Peraturan Bapepam dalam X.K6. Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik Emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya masih berlaku wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lambat 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir, menurut Ketua Pasar Modal dan Keputusan Badan Pengawas Lembaga Keuangan KEP-431/BL/2012.

Pelaporan keuangan yang tepat waktu juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan dapat memberikan akses kepada pemangku kepentingan atas informasi terkait. Menurut Suryani & Pinem (2018), informasi keuangan kehilangan relevansinya jika laporan keuangan terlambat disampaikan, sehingga laporan keuangan yang disampaikan dapat berdampak pada relevansi. Jika disampaikan tepat waktu dan menawarkan nilai bagi pengguna, informasi keuangan menjadi penting. Informasi keuangan telah diungkapkan karena ketepatan waktu.

Salah satu factor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan menggambarkan atau menjelaskan proporsi kepemilikan saham dalam suatu perusahaan yang dimiliki oleh pihak-pihak yang berada dalam lingkup perusahaan tersebut maupun yang berasal dari luar perusahaan (investor). Menurut Saragih & Widajantie (2021) pertimbangan kepemilikan dapat memperhatikan dua aspek yaitu kepemilikan dari orang dalam dan kepemilikan dari pihak luar. Aspek kepemilikan perusahaan dari pihak luar adalah proporsi saham di luar hubungan tertentu dengan perusahaan

karena dimiliki oleh masyarakat umum. Mayoritas perusahaan yang tercatat di BEI memiliki saham yang dimiliki pihak luar. Kepemilikan saham di luar biasanya tidak melebihi 5%. Peneliti menemukan bahwa pihak luar tidak dapat menekan manajemen suatu perusahaan untuk dapat menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Di sisi lain, Martha & Sari (2021) berpendapat bahwa pemegang saham minoritas yang bersifat publik memiliki saham dalam bisnis tersebut. Porsi kepemilikan publik yang cukup besar akan membutuhkan informasi tentang laporan keuangan yang disampaikan oleh manajemen perusahaan, dan informasi tersebut akan dievaluasi oleh publik mengenai kinerja keuangan perusahaan yang dilaporkan. Hal ini karena pemegang saham publik ingin mengawasi bagaimana manajemen perusahaan menjalankan bisnisnya. Selain itu, bisnis yang go public lebih memperhatikan umpan balik dari publik untuk menghindari persepsi publik yang negatif. Akibatnya, pelaku usaha harus menyajikan laporan keuangan tepat waktu agar masyarakat lebih cepat mengambil keputusan bisnis.

Direksi bertanggung jawab penuh untuk mengatur dan melaksanakan kegiatan perusahaan agar berjalannya lancar dan sesuai dengan anggaran dasar yang telah ditetapkan. Ini termasuk memastikan bahwa pelaporan keuangan perusahaan tepat waktu. Dewan direksi dipilih untuk mewakili kepentingan pemegang saham dalam manajemen perusahaan dan dapat memastikan bahwa manajemen membuat keputusan atau mengambil tindakan dengan mempertimbangkan pemegang saham. Menurut Amelia (2013), dewan direksi bertanggung jawab untuk memutuskan kebijakan dan rencana perusahaan jangka pendek dan jangka panjang. Peneliti menambahkan bahwa ketepatan waktu

penyampaian laporan keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh ukuran dewan direksi. Oleh karena itu, ini dapat menjadi indikasi bahwa ukuran dewan direksi dapat memastikan bahwa kebijakan dan strategi yang ditetapkan untuk menjalankan bisnis dapat diterapkan secara optimal, memungkinkan penggunaan sumber daya yang paling efektif dan pembuatan laporan keuangan yang relevan. Namun menurut penelitian Akadiati (2020), ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap seberapa cepat laporan keuangan dibuat.

Keahlian akuntansi telah dipengaruhi secara signifikan oleh pertumbuhan teknologi informasi, khususnya di era informasi dan penciptaan sistem informasi akuntansi (SIA). Perubahan pengolahan data dari sistem manual ke sistem yang lebih kontemporer merupakan hasil dari kemajuan sistem informasi akuntansi (SIA). Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis komputer dalam pembuatan laporan keuangan akan berdampak pada metode pelaporan keuangan, klaim Naniek Noviani pada tahun 2007.

XBRL merupakan salah satu produk SIA yang digunakan dalam prosedur pelaporan keuangan. Bagi berbagai pihak yang memberikan atau mengonsumsi informasi bisnis (keuangan), XBRL dikenal sebagai bahasa komunikasi elektronik yang dapat digunakan secara luas untuk pengiriman dan pertukaran informasi bisnis. Ini dapat meningkatkan prosedur dalam persiapan, analisis, dan kebenaran. Penggunaan XBRL meningkatkan proses evaluasi kualitas informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan bisnis dengan meningkatkan efisiensi, kecepatan, dan kemampuan untuk mengotomatisasi pemrosesan data (www.idx.co.id). Menurut temuan penelitian Rupang, dkk. dari tahun 2019, adopsi

atau penerapan XBRL telah meningkatkan jumlah pelaku usaha yang menyampaikan laporan keuangan tepat waktu dan mempercepat pemrosesan laporan keuangan yang akan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Terlepas dari keuntungan yang diperoleh bisnis dari penerapan XBRL dalam proses pelaporan keuangan, terdapat beberapa kelemahan, termasuk banyaknya taksonomi (XBRL membutuhkan banyak atribut data untuk dimasukkan) dan kesalahan transmisi. Hal ini menunjukkan bahwa adopsi XBRL dapat membantu dalam pelaporan keuangan yang tepat waktu jika diterapkan oleh para profesional yang ahli dalam industrinya untuk mencegah kesalahan yang dilakukan saat membuat informasi (laporan keuangan).

Penulis memutuskan untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Direksi, dan Adopsi XBRL Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI”** berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut diatas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka perumusan masalah yang akan diteliti adalah mengenai:

1. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan perusahaan bagi perusahaan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah komposisi direksi berdampak pada seberapa cepat korporasi yang listing di BEI mempublikasikan hasil keuangannya?
3. Apakah penerapan XBRL berdampak pada seberapa cepat perusahaan yang terdaftar di BEI melaporkan keuangan perusahaannya?

4. Apakah struktur kepemilikan, dewan direksi, dan adopsi XBRL berdampak pada seberapa cepat perusahaan yang listing di BEI menyampaikan data keuangannya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini harus sejalan dengan bagaimana masalah yang diuraikan di atas telah dirumuskan, yaitu:

1. Untuk mengetahui dan mengkaji bagaimana struktur kepemilikan mempengaruhi seberapa cepat perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI melaporkan keuangan perusahaannya.
2. Untuk mengetahui dan menilai bagaimana struktur organisasi direksi mempengaruhi seberapa cepat usaha manufaktur yang terdaftar di BEI menyampaikan laporan keuangan perusahaannya.
3. Untuk memastikan dan mengkaji dampak adopsi XBRL terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. To research and evaluate how ownership structure, the board of directors, and the use of XBRL affect how quickly manufacturing companies listed on the IDX report their corporate financials.

1.4 Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat dari proses penelitian ini, dan mereka adalah sebagai berikut:

1. Bagi kalangan akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan atau pendapat tentang masalah keuangan khususnya yang berkaitan dengan struktur organisasi, arahan dekan, penggunaan XBRL, dan ketepatan waktu transaksi keuangan bisnis.
2. Bagi investor diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian atau analisis terkait struktur organisasi, kewenangan pendelegasian, adopsi XBRL, dan timeline arus kas perusahaan sebelum mengungkapkan pendapat yang relevan.
3. Untuk peneliti berikutnya, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan atau referensi informasi bagi peneliti lain.

